

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah Agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw dan menugaskannya untuk menyampaikan Agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka untuk memeluknya.¹ Penanaman keyakinan kepada Allah bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis, manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

“Menurut UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna Agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang”².

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama pada pendidikan Agama. Pendidikan Agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan Agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan

¹Baso Hasyim, *Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*, Jurnal Dakwah Tabligh, Volume. 14, No. 1, Juni 2013, h. 129

² Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung : Fokusmedia, 2003), h. 56.

keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan Agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan bahwa Agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa: 59)³

³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan perkata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 125.

Pendidik dalam lembaga pendidikan merupakan komponen penting, yang tidak hanya memberikan muatan materi saja (*transfer of knowledge*) melainkan ia harus bersikap sebagai kedua orang tuanya. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri. Peningkatan mutulah yang seyogianya cepat kita perbaiki.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk membentuk moral, tingkah laku, dan sikap peserta didik agar tumbuh menjadi anak yang mampu membanggakan bangsa dan negara. Guru juga harus mendekati jiwa, kesukaran dan problematika peserta didik, sehingga hubungannya dengan peserta didik menjadi dekat, dan mendapatkan bimbingan yang baik di lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru PAI dalam segala kegiatan di bidang pendidikan guna meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah, namun untuk mewujudkan ini semua, guru PAI harus dibantu oleh berbagai elemen di sekolah.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam membantu guru PAI untuk meningkatkan keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa yang di sebut sebagai ROHIS. ROHIS merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan Agama. ROHIS merupakan singkatan dari Rohani Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran Agama Islam. Organisasi ini beranggotakan generasi muda-mudi yang realigius. Untuk membangun generasi Remaja Islam yang kreatif serta agamis

maka organisasi Rohis ini sangat cocok untuk perkumpulan remaja-remaja Islam yang ingin mengembangkan bakat mereka di bidang Agama khususnya dalam konteks keberagaman suku dan budaya yang berbeda.

Pengurus Rohis merupakan pionir perubahan yang ditiru oleh para siswa karena dapat menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membentuk kepribadian muslim yang representatif dan berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Rohis perlu dikembangkan kegiatan-kegiatan keislaman dengan format yang lebih menarik, sehingga menimbulkan antusias segenap warga sekolah untuk mengikutinya.⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa diantaranya adalah pengajian, SMS dakwah, imtaq ruangan, imtaq lapangan, seni baca al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah, baksos dan kegiatan lainnya. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama, juga diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada didalamnya. Organisasi Rohani Islam (Rohis) yang secara langsung mengatur peserta didik di lapangan, karena pengurus organisasi Rohis ini adalah siswa-siswa terpilih dari sekian banyaknya siswa di sekolah.

⁴ <http://www.sman1jatisrono.sch.id/2017/05/27/fungsi-rohis-dan-tujuan-dalam-sekolah/>, Diakses tanggal 24 Juni 2019, jam 10.00

Dengan adanya Rohis diharapkan dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di sekolah, sehingga timbul kerjasama antara seluruh komponen di sekolah. Untuk itu dibutuhkan suatu kerjasama, kolaborasi dan sinergi antara guru PAI dan Rohis agar siswa-siswi di sekolah dapat meningkatkan perilaku keagamaan mereka dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan kondisi di SMA Negeri 4 Kendari telah melaksanakan pengembangan PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kegiatan imtaq lapangan dan imtaq ruangan setiap jumat pagi, kegiatan jumat seribu, mengadakan baksos menjelang Ramadhan di panti asuhan, Gebyar Hijriyah dan Rohis Expo setiap tahun baru Islam, juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terprogram oleh suatu organisasi siswa yang bernaung di bawah OSIS, yang disebut ROHIS, kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan serta binaan dari pihak sekolah yakni Guru PAI yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di bidang Agama Islam sekaligus sebagai Pembina Rohis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih SMA Negeri 4 Kendari sebagai objek penelitiannya, karena organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 4 Kendari terbilang aktif karena mempunyai banyak program kerja yang terealisasi, juga mempunyai banyak prestasi, dan Guru PAI dengan Rohis saling bekerjasama atau berkolaborasi dalam melaksanakan program-program

kerja untuk meningkatkan perilaku keagamaan di sekolah, juga membentuk budaya iman dan takwa pada masing-masing pribadi peserta didik.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari melalui sinergi Guru PAI dan Rohis dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pogram pembelajaran Guru PAI di kelas.

Berdasarkan realita di lapangan, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Kendari".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang sinergi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dan Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 4 Kendari, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari.
2. Bagaimana strategi Guru PAI dan Rohis dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari.
3. Bagaimana bentuk sinergi Guru PAI dan Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari?
2. Bagaimana strategi Guru PAI dan Rohis dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari?
3. Bagaimana bentuk sinergi Guru PAI dan Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari.
2. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dan Rohis dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari.
3. Untuk mengetahui bentuk sinergi Guru PAI dan Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kendari

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya yang berhubungan dengan sinergi guru PAI dan rohis dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa.
- b. Dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut khusus yang meneliti lebih mendalam tentang permasalahan dalam penelitian ini

dan menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru PAI dan rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, memiliki sikap toleransi antar umat beragama serta mengurangi sikap fanatisme agama.

b. Bagi Pendidik (Guru) PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru PAI dan rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa muslim yang berada di lingkungan pluralisme, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di sekolah pluralisme.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan perilaku keagamaan siswa muslim di sekolah yang dibimbingnya. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga IAIN Kendari untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan

mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di bidang keagamaan siswa muslim di sekolah pluralisme.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

